Paslon DWS-ACH, Manfaatkan Potensi Lokal untuk Kemandirian Ekonomi

SLEMAN (KR) - Kabupaten Sleman menyimpan banyak potensi dan sumber daya lokal untuk menciptakan kemandirian ekonomi di masyarakat. Untuk mencapai itu, perlu ditingkatkan dan diperkuat sektor pariwisata, UMKM dan ekonomi kreatif yang berbasis pada sumber daya lokal.

Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati, Danang Wicaksana Sulistya (DWS) dan Agus Choliq (ACH) mengatakan, kemandirian ekonomi daerah adalah kemampuan daerah dalam mengelola dan mengembangkan potensi dan sumber daya lokal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal itu dalam rangka pembangunan ekonomi yang berpihak pada masyarakat luas.

"Untuk menciptakan kemandirian ekonomi diperlukan manajemen pengelolaan dan kemimpinan yang mampu merangkai potensi daerah dan sumber daya lokal. Sehingga nantinya masyarakatnya makmur dan sejahtera," kata DWS didampingi ACH, Senin (12/10).

Dengan melihat potensi sumber daya dan peluang di masa depan yang ada, DWS optimis dapat mengembalikan marwah Kabupaten Sleman sebagai kota yang makmur, merata dan sejahtera. Namun hal itu perlu adanya strategi agar kemandirian ekonomi di masyarakat dapat tercapai. "Kami sangat yakin, ketika potensi dan sumber daya lokal yang ada ini dikelola dengan baik, marwah Kabupaten Sleman bisa terwujud kembali. Kami ingin Sleman ini ada perubahan," tegas DWS.

Strategi yang akan diterapkan antara lain, pemulihan ekonomi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara produktif dan konstruktif. Selain itu memperkuat sektor pertanian dan ekonomi pedesaan dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan. Kemudian meningkatkan dan memperkuat sektor pariwisata, UMKM dan ekonomi kreatif yang berbasis pada sumber daya lokal.

KR-Saifullah Nur Ichwan

Paslon Danang Wicaksana Sulistya (kiri) dan Agus Choliq.

"Selama pandemi ini, sektor ekonomi mengalami penurunan yang signifikan sehingga perlu dilakukan pemulihan. Makanya pemulihan sektor ekonomi dengan memperkuat pariwisata, UMKM dan ekonomi kreatif sangat dibutuhkan," terangnya.

Langkah konkret yang akan dilakukan paslon nomor urut 1 ini yakni, pengembangan UMKM dan BUMDes pada tingkat Kalurahan, pengembangan sektor pertanian dan peternakan secara inovatif. Sedangkan untuk sektor pariwisata, yakni pengembangan pariwisata kreatif, wisata petualangan dan wisata olahraga berbasis alam serta budaya masyarakat.

"Nanti para generasi muda dan ibu rumah tangga akan kami beri pelatihan untuk menambah ketrampilan dalam rangka pengembangan sektor UMKM dan pertanian. Kemudian juga ada program kemitraan satu kalurahan satu korporasi atau BUMN (One Village One Corporat). Sehingga nantinya setiap kalurahan bisa mengembangkan potensi yang ada baik UMKM, pariwisata maupun pertanian," tuturnya.

Di samping itu, Paslon DWS-ACH juga akan memberikan pelatihan pemanfaatan e-comerce bagi generasi muda dalam pemasaran produk lokal. **(Sni)** -d

RUTA Student Castle Apartment

KR-Istimewa

Suasana RUTA Perhimpunan Penghuni dan Pemilik Satuan Rumah Susun (P3SRS) Student Castle.

SLEMAN (KR) - Student Castle Apartment di jalan Selokan Mataram Depok Sleman Yogyakarta melaksanakan Rapat Umum Tahunan Anggota (RUTA) Perhimpunan Penghuni dan Pemilik Satuan Rumah Susun (P3SRS) Student Castle. Dalam acara ini turut disampaikan Laporan Pengelolaan P3SRS tahun 2019 serta laporan keuangan dan kinerja pengurus tahun lalu.

Ketua P3SRS Martinus Agung menerangkan, rapat ini mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid-19. "Kami hadirkan juga narasumber serta Konsultan Hukum Rumah Susun pada acara RUTA yaitu Elvansius Sijabat. Hadir juga perwakilan DPUP-KP Kabupaten Sleman yang mengapresiasi Student Castle sebagai apartemen dengan hunian pertama yang terbentuk P3SRS yang telah menyelenggarakan Rapat Umum Tahunan," terangnya, Minggu (11/10).

Student Castle merupakan hunian dengan legalitas yang beres. Sehingga pemilik sudah menerima sertifikat sesuai yang dijanjikan. Martinus menambahkan, salah satu program kedepannya yakni membuat pemilik, penghuni serta segenap stakeholder merasakan nyaman tinggal di hunian. **(Aha)-d**

67 KARYAWAN POSITIF COVID-19

Perkantoran Swasta Jadi Klaster Baru

SLEMAN (KR) - Sebuah perkantoran swasta di Kapanewon Depok dinyatakan sebagai klaster baru. Dari hasil penelusuran Dinas Kesehatan Sleman, diketahui ada 67 karyawan yang dinyatakan positif Covid-19. Klaster ini berawal dari salah satu karyawan yang merasakan gejala Covid-19 dan melakukan uji swab secara mandiri.

Meski enggan menyebutkan detail perkantoran swasta yang menjadi klaster baru, namun Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo menyatakan, perkantoran tersebut bergerak di bidang telekomunikasi dan berada di Kapanewon Depok. Perusahaan tersebut memiliki karyawan lebih dari 500 orang.

Kasus Covid-19 diawali pada Kamis (8/10), saat salah satu karyawan perempuan berusia 23 tahun menyadari memiliki gejala, kemudian mengikuti tes swab secara mandiri. "Ternyata hasilnya positif, lalu dilakukan tracing mandiri di sebuah Rumah Sakit. Awalnya ada 19 positif, kemudian dalam perkembangannya bertambah lagi," kata Joko Hartaryo di kantornya, Senin (12/10).

Joko menerangkan, dari hasil tracing, tidak semua pasien positif merupakan warga Sleman. Sehingga dalam penanganan kasus ini, Dinkes Sleman bekerjasama dengan Dinkes DIY. Dengan teknik pembagian tugas menyesuaikan domisili karyawan yang dinyatakan positif Covid-19.

"Dari 19 positif kasus awal, 7 orang di antaranya merupakan warga Sleman. Selanjutnya, Dinkes Sleman hanya melakukan tracing terhadap 7 kasus tersebut. Selain 7 kasus itu, Dinkes Sleman mengembalikan wewenang tracing kepada kabupaten dan kota bersangkutan. Setelah melakukan tracing lanjutan, dari klaster ini ditemukan lagi 43 kasus positif. Tapi tidak semua orang Sleman. Rata-rata, pasien positif dari kalangan usia 25 hingga 35 tahun. Bila tidak dibagi perdomisili, total pasien positif mencapai 62 kasus," bebernya.

Joko menambahkan, karena lokasi perusahaan ada di Sleman, Dinkes Sleman bertanggung jawab dalam hal pengawasan penerapan protokol dan sebagainya. Hingga saat ini aktivitas di perusahaan tersebut masih berjalan. Namun dengan pembatasan, salah satunya jumlah orang yang bekerja di dalam satu ruangan menjadi hanya separuh jumlah hari biasanya.

Joko menilai, pertimbangan tidak menutup perusahaan sementara dan hanya membatasi jumlah karyawan yang masuk karena jam kerja tidak sampai 24 jam di kantor tersebut. "Karyawan lain ada yang isolasi mandiri, ada yang WFH," tandasnya. **(Aha)-d**

BERHARAP KETERSEDIAAN PUPUK LANCAR

Hujan Belum Merata, Petani Sudah Tanam Padi

SLEMAN (KR) - Sebagian petani di Kalasan sudah mulai melakukan tanam padi meski belum memasuki musim penghujan. Hal ini dilakukan karena ketersediaan air yang masih mencukupi. Para petani juga berharap, memasuki masa tanam ini ketersediaan pupuk juga selalu ada.

Ketua Forum Petani Kalasan Janu Riyanto mengungkapkan, selama ini petani di Kalasan mengandalkan pasokan air dari Selokan Mataram. Luasan lahan di Kalasan yang mencapai 3.000 hektar, hanya 70-80 persen lahan yang akan ditanami padi saat musim hujan. Biasanya sisa lahan lebih sering ditanami kacang tanah jagung, hortikultura, dan ketela.

"Tanaman selain non-padi ditanam di wilayah yang memiliki air sedikit. Khusunya di wilayah Kalasan bagian Utara, yang mana aliran Selokan Mataram tidak bisa menjangkaunya," terang Janu, Senin (12/10).

Janu berharap, memasuki musim tanam kali ini cuaca bisa baik. Selain itu para petani juga meminta ketersediaan pupuk bisa terpenuhi. Terlebih, dengan adanya kartu tani yang bisa digunakan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi. Meskipun demikian, program baru tersebut masih memerlukan penyesuaian di kalangan masyarakat.

Sementara itu Kepala Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Heru Saptono menyampaikan, musim hujan saat ini diprediksi oleh BMKG maju dua sampai tiga minggu dari perkiraan awal. Hal ini juga menyebabkan majunya musim tanam Oktober-Maret. Meskipun sudah ada hujan di beberapa titik, hal ini belum dirasa sebagai tanda-tanda awal musim penghujan. "Kami selalu berkoordinasi dengan pihak BMKG. Ini baru transisi. Biasanya, saat mulai musim hujan, akan dibarengi dengan adanya angin kencang. Oleh karena itu, adaya hujan saat ini harus diwaspadai. Sehingga ketika petani sudah mulai *ngurip* kemudian tidak *kecele* lagi," ungkap Heru.

Ditambahkan, saat petani mulai memasuki masa tanam, pihaknya telah mempersiapkan beberapa hal. Salah satunya adalah memfasilitasi kelancaran pupuk bersubsidi dengan adanya kartu tani. Sehingga saat musim tanam dibarengi dengan musim hujan, petani sudah mempersiapkan bibit dan pupuk tepat waktu. "Kami masih melihat pola hujan yang ada di wilayah Sleman untuk dijadikan bahan pertimbangan kapan musim tanam bisa dimulai," tandas Heru.

Terkait luasan lahan untuk musim tanam, diperkirakan 6.000 sampai 10.000 hektare. Namun sebenarnya, hujan yang baru turun beberapa hari belum membuat air sungai mengalir. "Nanti kalau selama seminggu tidak ada hujan bagaimana lagi. Risiko kan tahu sendiri," tutup Heru. **(Aha)-d**

PENERTIBAN KOORDINASI DENGAN SATPOL PP

Bawaslu Temukan Pelanggaran Pemasangan APK

SLEMAN (KR) - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Sleman menemukan sejumlah pelanggaran Alat Peraga Kampanye (APK). Sesuai peraturan, APK tidak boleh berada di sekitar tempat ibadah termasuk halaman, rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan, gedung milik pemerintah dan lembaga pendidikan atau gedung dan sekolah. Faktanya, beberapa APK berada di sekitar sekolah.

Pantauan *KR* di lapangan di daerah Mlati Sleman, sejumlah APK berupa pamflet ada yang ditempelkan di pohon depan sebuah SD. Ada juga baliho berukuran besar di dekat sebuah SMA.

Kordiv Penindakan Pelanggaran Bawaslu Kabupaten Sleman Ibnu Darpito menerangkan, adanya pelanggaran APK dari pasangan calon (paslon) akan segera direkomendasikan untuk segera ditertibkan secara mandiri terlebih dahulu kepada paslon yang bersangkutan. Bawaslu Sleman akan memberi kesempatan sepekan kepada paslon yang dinilai melakukan pelanggaran dalam pemasangan APK. "Jika tidak diindahkan paling langsung kita rekomendasi untuk ditertibkan," terang Ibnu di kantornya, Senin (12/10).

KR-Mahar Prastiwi

Pamflet dari salah satu pasangan calon (paslon) ditempel di pohon depan sekolah di daerah Mlati Sleman.

Ibnu mengungkapkan, sejauh ini Bawaslu Sleman sudah melakukan pemantauan terhadap APK yang melakukan pelanggaran. Pantauan ini sudah didata hingga di tingkat Kapanewon. "Sudah di-list di tingkat Kapanewon, cuma belum semua terkumpul. Tadi hampir rata, semua APK banyak yang melanggar dari sisi tata cara pemasangan," tandas Ibnu.

Sementara itu PLT Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Sleman Susmiarto menambahkan, sejauh ini belum mendapat rekomendasi dari Bawaslu terkait penertiban APK yang dinilai melanggar aturan. Satpol PP dalam hal ini hanya membantu penertiban yang dilakukan Bawaslu Sleman. "Mekanismenya, Bawaslu akan menyampaikan surat rekomendasi ke Satpol PP. Baru akan melakukan penertiban," ujarnya.

Namun sejauh ini belum ada surat rekomendasi yang disampaikan Bawaslu Sleman ke Satpol PP. APK yang ditertibkan, lanjut Susmiarto, merupakan APK yang melanggar ketentuan. "Selain itu sudah diperingatkan tetapi tidak mengindahkan. Hingga saat ini kami belum menerima rekomendasi dari Bawaslu Sleman," tutupnya. **(Aha)-d**

TK ABA Rewulu Kulon Tambah Fasilitas

KR-Antri Yudiansyah

Prosesi peletakan batu pertama TK ABA Rewulu Kulon.

GODEAN (KR) - TK ABA Rewulu Kulon Sidokarto Godean Sleman mengembangkan fasilitas dengan membangun gedung baru. Pembangunan ditandai dengan peletakan batu pertama yang dilaksanakan, Minggu (11/10) oleh Persyarikatan Muhammadiyah bersama *leading sector*, (sektor pemimpin) Aisyiyah Cabang Godean.

Kepala TK ABA Rewulu Kulon Zuniarsih menjelaskan, sekolahnya di bawah naungan PRA Sidokarto mendapat kepercayaan untuk mengelola tanah wakaf dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mengembangkan TK ABA Rewulu Kulon, yang sudah berdiri selama 30 tahun. TK ABA Rewulu Kulon, saat ini memiliki 87 peserta didik, 8 pendidik dan 2 tenaga kependidikan.

"Nantinya gedung memiliki desain menarik dimana keseluruhan bangunan memiliki tiga prinsip bangun yaitu ramah anak, ramah lingkungan dan mengangkat budaya lokal. Bangunan yang akan diwujudkan tidak memiliki sisi lancip, memiliki lahan bercocok tanam untuk pembelajaran anak-anak. Disesuaikan dengan visi TK, yaitu membentuk pribadi yang cerdas, kreatif, mandiri dan berbudaya," kata Zuniarsih. **(Yud)-d**

'Kendi Digital' Belanja Produk UKM via Daring

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman melalui Dinas Koperasi dan UKM membuat terobosan dengan menggelar pameran UMKM virtual berbasis mobile. Pameran yang diberi nama Kendi (Peken Digital) Sembada ini dibuka Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM RI M Riza Adha Damanik secara daring di Smart Room Dinas Kominfo Pemkab Sleman, Senin (12/10).

Kepala Dinas Koperasi dan UKM Sleman Pustopo menjelaskan, pameran diikuti 85 UMKM yang meliputi 5 UMKM kerajinan, 51 UMKM minuman dan makanan, 26 UMKM fashion, 1 UMKM tanaman anggrek, dan 1 UMKM produk kesehatan. "UMKM peserta pameran telah melewati serangkaian proses seleksi dan kurasi, mulai dari perizinan, tingkat keamanan produk, kelengkapan usaha, dan persyaratan lainnya. Pameran selama satu bulan ini juga akan diisi dengan sejumlah acara, seperti live music, webinar, talk show dan lomba mewarnai," ujarnya.

KR-Istimewa

Pembukaan Kendi Digital Sembada.

Sementara Bupati Sri Purnomo mengapresiasi inovasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Sleman ini. "Ini merupakan terobosan yang tepat, terutama diterapkan di masa-masa pandemi seperti saat ini. Dengan pameran 3D ini, transaksi antara produsen dan konsumen tetap dapat dilakukan tanpa harus khawatir terjadi penularan virus Covid-19. Saya tadi juga sudah mencoba aplikasi ini. Saya juga coba membeli madu hutan dan egg roll berbahan talas atau enthik," ujarnya. **(Has)-d**